

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang menjadi tantangan di dalam dunia kesehatan. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menyebabkan 1,6 juta kematian di dunia pada tahun 2010. (Istianah et al., 2020). Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormone yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. (N R Momongan et al., 2021)

Menurut Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa pada kelompok usia 20-79 tahun, terdapat 463 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 atau sama dengan 9,3% dari jumlah total penduduk pada usia tersebut. Di Asia Tenggara, dimana Indonesia salah satu Negara di dalamnya, menempati peringkat ke-3 dengan jumlah penderita diabetes mellitus sebesar 11,3%. Indonesia meraih peringkat 7 dari 10 jumlah penderita terbanyak dengan jumlah 10,7 juta orang. Prevalensi diabetes mellitus meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% pada penduduk usia > 15 tahun. (Widiasari et al., 2021)

Menurut WHO pada tahun 2011 jumlah penderita diabetes mellitus di dunia 200 juta orang, Indonesia adalah yang terbesar keempat. Pada tahun 2011, ada sekitar 5,6 juta orang di Indonesia yang menderita diabetes mellitus. Hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2007. (Jasmani et al., 2016)

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI Kemenkes. Pada Riskesdas 2018, pemeriksaan kadar gula darah dilakukan ART berumur > 15 tahun. Data rutin program menunjukkan jumlah penderita dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penderita diabetes mellitus yang diselenggarakan di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. Jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2020 di Provinsi Gorontalo jumlah penderita diabetes mellitus adalah sebanyak 33.809 penderita dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 21.842 penderita, ditahun 2021 sebanyak 23.993 dan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 20.337 jiwa (85%), dimana secara absolute penderita diabetes mellitus tertinggi ada di Kabupaten Boalemo sebanyak 9.278 jiwa dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 4.945 jiwa (53%). Sedangkan data diabetes mellitus yang mendapat pelayanan kesehatan yakni di Kabupaten Gorontalo penderita diabetes mellitus yang dilayani sesuai standar mencapai 100% dan capaian terendah di Kabupaten Boalemo yang hanya 53%. (Dinas kesehatan Gorontalo, 2021)

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolic karena adanya masalah pada pengeluaran insulin. Insulin yang diproduksi oleh pankreas kurang, akibatnya terjadi ketidakseimbangan gula dalam darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula, diabetes dapat disebabkan beberapa faktor resiko. Penyebab paling banyak ditemui adalah pola hidup yang tidak sehat, contohnya pola hidup yang tidak sehat yaitu makan-makanan yang banyak mengandung gula/lemak, sedikit mengandung karbohidrat dan serat serta jarang melakukan aktivitas fisik. Lainnya menyebutkan bahwa kebiasaan mengonsumsi alkohol dan tembakau/rokok kurangnya melakukan aktivitas fisik serta melakukan diet yang tidak sehat merupakan faktor resiko tertinggi penyakit tidak menular pada seseorang. Pola hidup merupakan kebiasaan yang dilakukan dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang, penderita DM tipe 2 dianjurkan melakukan aktivitas fisik 30 menit dalam sehari sebanyak 3-4 kali dalam seminggu seperti membaca atau kegiatan fisik lainnya yang ringan. Seseorang yang jarang melakukan aktivitas fisik mengalami kelebihan energi yang dikonsumsi, karena sedikitnya energi yang dikeluarkan tubuh sehingga menimbulkan ketidakseimbangan energi yang disimpan pada

jaringan adipose kondisi ini dapat mem-icu resiko diabetes mellitus tipe 2 akibat terjadinya resistensi insulin. (Silalahi, 2019)

Glukosa darah adalah gula yang terdapat dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka, kadar gula darah adalah jumlah kandungan glukosa dalam plasma darah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kadar glukosa darah antara lain bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, meningkatnya stress dan faktor emosional, penambahan berat badan dan usia serta berolahraga. Aktifitas fisik yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar gula darah seperti media booklet, selain meningkatnya perasaan sehat dan kemampuan untuk mengatasi stress keuntungan lain mencegah dan menyembuhkan penyakit, menurunkan tekanan darah, menurunkan insulin, berkurangnya obesitas, berkurangnya frekuensi denyut jantung saat istirahat, mengurangi kadar glukosa darah. Kontrol gula darah sangat penting untuk pasien diabetes mellitus sebagai penentu penanganan medis yang tepat, sehingga dapat mencegah komplikasi dan membantu pasien untuk menyesuaikan atau mengatur gaya hidup sehat. (Jiwintarum et al., 2019)

Pemeriksaan laboratorium klinik adalah salah satu faktor penunjang yang penting dalam membantu menegakkan diagnosa suatu penyakit, salah satunya pemeriksaan glukosa darah. Glukosa darah atau gula darah merupakan gula yang berada dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka. (Siregar et al., 2020)

Keunggulan edukasi media booklet yaitu merupakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah dibanding dengan menggunakan media lainnya, proses media booklet agar sampai dimasyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu. Proses penyampaian dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada lebih terperinci dan jelas, karena dapat lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah memperoleh edukasi menggunakan media booklet, pemberian edukasi menggunakan media booklet dapat meningkatkan kepatuhan pasien yang disertai dengan penurunan kadar glukosa darah. Pengembangan media edukasi merupakan cara yang paling baik untuk membantu proses pemberian edukasi pasien DM tipe 2 dan dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital saat ini. (N R Momongan et al., 2021)

Dalam Ajaran Islam AL-QUR'AN juga Melarang Mengonsumsi Makanan dan Minuman Berlebihan. Berdasarkan Firman Allah SWT dalam QS Al- A'Raf ayat 31 :

Yaa bani adam akhuzuuzi inatakum 'ingdaku liimasjidiwwakuluwa Syrobuu walaatusrifuu, innahuulaayuhibbul-musrifiin.

Artinya : " Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (Memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan". (QS. Al-A'Raf Ayat 31)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penelitian, penerapan edukasi media booklet belum banyak dilakukan di beberapa fasilitas Kesehatan Provinsi Gorontalo, salah satunya di Puskesmas Telaga Biru. Puskesmas Telaga Biru merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Gorontalo, dan dari studi pendahuluan yang dilakukan penelitian di Puskesmas Telaga Biru didapatkan penderita diabetes mellitus mencapai 43 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang dengan pengidap diabetes mellitus diketahui bahwa intervensi yang dilakukan hanya dengan mengonsumsi obat-obatan dan senam diabetes yang diberikan pihak puskesmas pada prolansis tanpa adanya intervensi lain, selain mewawancarai penderita diabetes mellitus peneliti juga mewawancarai salah satu tenaga kesehatan. Diketahui bahwa edukasi media booklet jarang dilakukan sebagai salah satu intervensi dalam pelaksanaan diabetes mellitus. Berdasarkan latar belakang diatas

maka peneliti tertarik melakukan penelitian “ Pengaruh Edukasi Diabetes Melitus Media Booklet terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di PuskesmasTelaga Biru “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. 15% dari jumlah kasus diabetes melitus di Provinsi Gorontalo belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
2. Terdapat 43 jiwa dengan penyakit diabetes mellitus di PuskesmasTelaga Biru.
3. Belum maksimal penyediaan dan penggunaan media edukasi (misalkan booklet) bagi pasien yang menderita diabetes melitus di PuskesmasTelaga Biru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah “ Pengaruh Edukasi DM Media Booklet Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada penderita Diabetes MelitusTipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja PuskesmasTelaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kadar gula darah sewaktu sebelum dilakukan edukasi media booklet pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui gambaran kadar gula darah sewaktu setelah dilakukan edukasi media booklet pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Menganalisis pengaruh edukasi media booklet terhadap penurunan gula darah sewaktu pada penderita Diabetes Melitus di PuskesmasTelaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan kajian dan pertimbangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu kesehatan yaitu mengenai- pengaruh media booklet terhadap kadar gula darah.

1.5.2 Praktis

1. Institusi Puskesmas
Sebagai masukan bagi lembaga penyedia pelayanan kesehatan agar kiranya dalam pelaksanaan program edukasi media booklet dapat ditingkatkan frekuensi pelaksanaannya.
2. Penderita Diabetes Mellitus
Sebagai informasi dalam mengurangi kejadian komplikasi pada penderita diabetes mellitus dengan melaksanakan media booklet sebagai salah satu pilar penatalaksanaan DM.

3. Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam rangka meningkatkan dan memperluas wawasan ilmu tentang penyakit tidak menular diabetes mellitus.